



PENANAMAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DI DESA TANJUNG RATU, KECAMATAN KATIBUNG, KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Herman Tarigan¹, Firman Agung Setyo Aji², Aldiesa Ade Pritami², Gistiana Afifah Susilo², Zalfa Ayudha Putri², Muhammad Irfan Nurrahman², Yohana Rizky Nora Simatupang², Muhammad Fauzan Ikromi²

¹Program Studi Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas Lampung

² Mahasiswa KKN Periode 1 Tahun 2022 Universitas Lampung

Penulis Korespondensi : tarigwin@gmail.com

Abstrak

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan beberapa jenis tanaman pilihan yang bermanfaat bagi kesehatan dan dapat ditanam di pekarangan rumah. Keberadaan TOGA di lingkungan rumah sangat penting dan bermanfaat, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses untuk pelayanan kesehatan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mengenai jenis-jenis tanaman obat keluarga, manfaat tanaman obat keluarga, serta penanaman dan pemanfaatan lahan untuk tanaman obat keluarga. Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dengan model deskriptif-eksplanatif dan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Ratu, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan. Hasilnya, masyarakat menerima pemahaman dan wawasan baru dalam hal tanaman obat. Selain itu, masyarakat dapat memanfaatkan lahan rumah yang awalnya hanya lahan kosong menjadi tanaman obat. Artikel ini terbatas pada pelaksanaan KKN Putra Daerah Periode 1 2022. Artikel ini juga berkontribusi dalam keilmuan pertanian serta praktik dan strategi pengimplementasian poin SDGs.

Kata kunci: lahan, pemanfaatan, tanaman obat

Abstract

Medicinal Plants for Families (TOGA) are several types of selected plants which is beneficial for health and can be planted in the house yard. The existence of TOGA in the home environment is very important and beneficial, especially for families who do not have access to health services. This activity aims to increase understanding of the types of family medical plants, benefit of family medical plants, as well as planting and land using for family medical plants. The writing of this article uses a qualitative approach with a descriptive-explanative model and the service was carried out in Tanjung Ratu, Katibung, Lampung Selatan. As the result, the community received new understanding and insight in terms of medicinal plants. In addition, the community can use the land at home which was originally just an empty land into medicinal plants. This article is limited to the implementation of the Regional Men's Community Service Program for the first period of 2022. This article also contributes to agricultural science as well as practices and strategies for implementing SDGs points.

Keywords: land, utilization, medicinal plants.

1. Pendahuluan

Pada hakikatnya masyarakat dalam kehidupannya menempatkan tanaman sebagai salah satu komponen penting dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya sehari-hari. Kebutuhan tersebut salah satunya meliputi peran tanaman sebagai tanaman obat. Upaya pengobatan tradisional dengan obat-obat tradisional merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dan sekaligus merupakan teknologi tepat guna yang potensial untuk menunjang pembangunan kesehatan. Tanaman obat dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pengobatan oleh masyarakat, karena mahal dan minimnya infrastruktur penunjang seperti apotek, rumah sakit terdekat, dan lain-lain untuk mendapatkan obat-obatan modern. Selain itu obat herbal yang berasal dari tanaman juga sudah mulai sering dipromosikan di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan penggunaan obat-obatan herbal yang berasal dari tanaman semakin meningkat dan berbanding terbalik dengan kesadaran masyarakat dalam mengusahakan sendiri obat-obatan herbal yang dapat berasal dari tanaman yang ada di sekitarnya.

Desa Tanjung Ratu merupakan desa dengan mayoritas penduduknya adalah petani. Hal ini didukung dengan kesuburan tanah di Desa Tanjung Ratu yang cocok dijadikan sebagai lahan bertani. Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan, ada beberapa hal yang menjadi permasalahan di Desa Tanjung Ratu, diantaranya seperti kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai tanaman obat keluarga sehingga minimnya pemanfaatan tanaman sekitar untuk dijadikan sebagai obat-obatan, seperti jahe, kunyit, kencur, dan lain-lain. Masih banyaknya pekarangan yang kosong di Desa Tanjung Ratu dapat dimanfaatkan sebagai lahan untuk penanaman tanaman obat keluarga atau apotek hidup.

2. Bahan dan Metode

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan di Desa Tanjung Ratu, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung. Metode yang digunakan dalam melaksanakan evaluasi awal program ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif dimana data penelitiannya dikumpulkan langsung oleh mahasiswa melalui data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata dari lokasi penelitian yaitu Desa Tanjung Ratu. Sumber data yang diperoleh langsung di lapangan meliputi data dan informasi melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi visual dari informan. Hasil dari penelitian misalnya hasil dari wawancara melalui informan akan di kumpulkan dan digunakan sebagai sumber data dalam mengetahui pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

Adapun tahapan-tahapan dalam program kerja ini sebagai berikut:

- 1) Observasi, merupakan salah satu kegiatan pokok dalam pelaksanaan pengabdian. Kegiatan ini dilakukan untuk menentukan dan melihat lahan yang akan dilakukan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA).
- 2) Sosialisasi mengenai manfaat tanaman obat keluarga. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi masyarakat khususnya ibu-ibu PKK Desa Tanjung Ratu dalam memanfaatkan tanaman yang ada. Sosialisasi ini memberi pengetahuan bagi masyarakat khususnya ibu-ibu PKK Desa Tanjung

Ratu mengenai tanaman apa saja yang dapat dijadikan sebagai tanaman obat serta manfaatnya.

- 3) Persiapan penanaman TOGA seperti mempersiapkan tanaman yang akan ditanam, memulai pembukaan lahan, berdiskusi dengan ibu-ibu PKK Desa Tanjung Ratu serta memetakan konsep taman TOGA.
- 4) Melakukan penanaman TOGA bersama ibu-ibu PKK Desa Tanjung Ratu. Pada kegiatan ini dilakukan penanaman tanaman obat, seperti kumis kucing, jahe, kunyit, jeruk nipis dan lain-lain.
- 5) Monitoring, kegiatan ini dilakukan dengan menyiram dengan rutin TOGA dan membersihkannya dari tumbuhan liar yang mengganggu.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Melalui kegiatan ini akan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat maupun mahasiswa, terutama dalam membagikan ilmu mengenai kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Selain itu, mahasiswa juga dapat mengimplementasikan ilmu-ilmu yang didapatkan dari proses perkuliahan kepada masyarakat.

Pada pelaksanaan pengabdian ini dilakukan program kerja penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). TOGA merupakan tanaman yang memiliki banyak khasiat terutama dalam bidang kesehatan. Karena banyaknya khasiat dan didukung dengan sumber daya yang tersedia oleh karena itu penulis melakukan program penanaman tanaman obat keluarga ini. Program ini diikuti secara antusias oleh masyarakat khususnya ibu-ibu PKK Desa Tanjung Ratu, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan. Tujuan program kerja ini yaitu agar masyarakat dapat meningkatkan derajat kesehatan secara mandiri dengan memanfaatkan tanaman yang bersifat obat, memberikan pemahaman kepada seluruh masyarakat akan manfaat TOGA, memberikan pengetahuan mengenai cara penanaman dan perawatan TOGA, serta agar masyarakat dapat memanfaatkan lahan kosong atau pekarangan rumahnya untuk hal-hal yang bermanfaat, seperti memanfaatkan lahan untuk menanam TOGA.

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di lahan kosong di Desa Tanjung Ratu, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung. Untuk mengetahui sejauh mana program pengabdian ini berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi masyarakat setempat, dapat dilihat dari evaluasi awal, evaluasi proses, dan evaluasi akhir. Sedangkan untuk mengetahui kelancaran selama program kerja ini dapat digambarkan bagaimana berlangsungnya kegiatan

Kegiatan pertama yaitu observasi. Pada kegiatan ini dilakukan survei dan evaluasi awal terhadap lahan yang akan digunakan sebagai lahan taman tanaman obat keluarga TOGA. Hasilnya adalah tersedianya lahan atau taman TOGA yang dapat dikelola dan dimanfaatkan oleh masyarakat, terutama oleh ibu-ibu PKK. Lahan yang digunakan berada di Jalan Raden Bunawan Desa Tanjung Ratu. Keadaan lahan saat dilakukan survei

yaitu dalam keadaan ditanami oleh banyak tumbuhan seperti singkong, serai, laos, dan tanaman liar lainnya.

Setelah dilakukan observasi berupa survei lahan, selanjutnya dilakukan sosialisasi mengenai Tanaman Obat Keluarga (TOGA) khususnya kepada ibu-ibu PKK Desa Tanjung Ratu. Pada tahap sosialisasi ini lebih banyak difokuskan kepada jenis tanaman dan apa saja manfaat tanaman tersebut. Dengan adanya sosialisasi ini meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK mengenai tanaman apa saja yang termasuk TOGA dan bagaimana manfaat tanaman tersebut bagi kesehatan.

Tabel 1. Keadaan awal dan keadaan akhir yang diharapkan dari peserta penyuluhan

No.	Keadaan Awal	Perlakuan	Keadaan Akhir
1.	Ibu-ibu PKK dalam penyuluhan belum mengetahui dan memanfaatkan lahan rumah untuk menanam tanaman obat	Pemberian materi mengenai prospek, potensi dan manfaat dari tanaman obat	Ibu-ibu PKK penyuluhan dapat mengetahui, memahami dan menguasai teori dan prinsip pemanfaatan limbah rumah tangga
2.	Ibu-ibu PKK sudah menguasai praktik penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA).	Praktik menanam tanaman obat	Ibu-ibu PKK mampu menanam tanaman Obat Keluarga (TOGA) secara mandiri

Sumber: Hasil Diskusi dengan Ibu-ibu PKK Desa Tanjung Ratu



Gambar 1. Kegiatan Penanaman Tanaman Obat Keluarga Bersama Ibu-ibu PKK Desa Tanjung Ratu

Kegiatan berikutnya yaitu persiapan TOGA. Dalam hal ini ibu-ibu PKK yang sudah mendapatkan pemahaman dari sosialisasi TOGA, membawa tanaman-tanaman obat yang mereka miliki untuk ditanam di lahan yang akan digunakan. Pada kegiatan ini dilakukan

pembersihan lahan dari tumbuh-tumbuhan yang sudah ada sebelumnya. Pembersihan lahan dilakukan dengan mencabuti rumput-rumput liar dan memotong tanaman-tanaman tinggi di sekitarnya. Setelah lahan sudah terlihat bersih dilakukan diskusi mengenai pemetaan taman TOGA yang akan dibangun. Diskusi ini dilakukan oleh mahasiswa KKN dan ibu-ibu PKK Desa Tanjung Ratu untuk membahas bagaimana pengelompokan tanaman yang sudah dibawa oleh ibu-ibu PKK tersebut. Dalam kegiatan mempersiapkan TOGA ini juga sekaligus dilakukan penanaman TOGA. Tanaman-tanaman obat tersebut diperoleh baik dari mahasiswa KKN maupun ibu-ibu PKK Desa Tanjung Ratu. Tanaman-tanaman obat yang ditanam, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jenis Tanaman Obat yang Ditanam di Lahan TOGA Desa Tanjung Ratu

No.	Jenis Tanaman	Manfaat
1.	Kunyit	Mengatasi radang usus buntu, radang rahim, radang amandel, asma, sakit perut, luka dan kurap, nyeri haid serta sembelit.
2.	Serai	Mengatasi nyeri lambung, gatal-gatal, pegal-pegal, dan penyegar masakan.
3.	Kumis Kucing	Mengatasi amandel, nyeri haid, dan gangguan ginjal/kandung kemih/ kandung empedu berbatu.
4.	Jahe	Mengatasi masalah sistem pencernaan terutama mengurangi rasa mual.
5.	Temulawak	Mengatasi masalah sistem pencernaan, sebagai anti-inflamasi dan anti hepatotoksik, meningkatkan nafsu makan, menurunkan kadar lemak darah, mengurangi nyeri sendi dan tulang, menghambat penggumpalan darah, sebagai antioksidan serta sebagai obat jerawat.
6.	Jeruk Nipis	Mengatasi infeksi, merejamkan kulit, dan menurunkan kadar gula darah.
7.	Pepaya	Melancarkan pencernaan, menjaga kesehatan jantung, mencegah kanker, obat cacing, malaria, dan nyeri sendi.
8.	Lidah Buaya	Mengatasi sakit kepala, pusing, sembelit, kejang pada anak, kurang gizi, batuk rejan, muntah darah, kencing manis, wasir, peluruh haid, luka bakar dan tersiram air panas, bisul, serta penyubur rambut.
9.	Lengkuas	Mengatasi demam, kolera, membersihkan darah, dan mengobati kurap.

Sumber: (Kementerian Pertanian, 2019); (Mindarti & Nurabeti, 2015).

Untuk menjaga agar tanaman obat yang telah ditanam tetap hidup dan subur, dilakukan monitoring dengan melakukan penyiraman tanaman. Kegiatan ini dilakukan setiap sore hari. Kondisi Desa Tanjung Ratu yang masih dalam musim penghujan menyebabkan monitoring tidak dilakukan jika cuaca sedang dalam keadaan hujan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari kegiatan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa melalui kegiatan ini berhasil dilakukan pembukaan lahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Tanjung Ratu, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan. Selain itu, kegiatan ini merupakan kegiatan yang baru pertama kali dilaksanakan di Desa Tanjung Ratu. Kegiatan juga diikuti dengan sangat antusias oleh masyarakat khususnya ibu-ibu PKK Desa Tanjung Ratu. Adapun manfaat yang bisa didapat oleh masyarakat setempat yaitu meningkatkan derajat kesehatan secara mandiri dengan memanfaatkan tanaman yang bersifat obat, memberikan pemahaman kepada seluruh masyarakat akan manfaat TOGA sebagai obat pendamping keluarga, memberikan pengetahuan mengenai cara penanaman dan perawatan TOGA, serta masyarakat dapat memanfaatkan lahan kosong atau pekarangan rumahnya untuk hal-hal yang bermanfaat, seperti memanfaatkan lahan untuk menanam TOGA.

Ucapan Terima kasih

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa penulis panjatkan karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan pengabdian ini. Penulis juga banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam hal menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata, yaitu:

1. BPKKN Universitas Lampung
2. Bapak Drs. Herman Tarigan, S.Pd., M.Pd., NIP. 19601231 198803 1 018, selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan serta memberikan penulis saran dan masukan terhadap jalannya program kerja selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata di Desa Tanjung Ratu, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan
3. Bapak Hendra Jaya, S.Sos., M.M. selaku Camat Kecamatan Katibung yang telah memberikan izin kepada mahasiswa Universitas Lampung untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Kecamatan Katibung serta meminjamkan rumah dinas untuk menjadi tempat tinggal yang nyaman bagi mahasiswa Kuliah Kerja Nyata di Desa Tanjung Ratu, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan.
4. Bapak Riswan selaku Kepala Desa Tanjung Ratu beserta perangkat desa yang telah memberikan izin kepada mahasiswa dan banyak membantu berjalannya program kerja selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata di Desa Tanjung Ratu, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan.
5. Ibu Ida selaku Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Tanjung Ratu beserta anggota yang telah membantu penulis dalam menjalankan program kerja selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata di Desa Tanjung Ratu, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan.



6. Masyarakat Desa Tanjung Ratu Kecamatan Katibung Lampung Selatan yang telah ikut serta membantu mahasiswa menjalankan program kerja selama kegiatan kuliah kerja nyata berlangsung.

Daftar Pustaka

- Atmojo, M.E., & Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1): 100-109.
- Kementerian Pertanian. (2019). *Tanaman Obat*. Bogor: Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat.
- Mindarti, S., & Nurbaeti, B. (2015). *Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Lembang: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat.
- Pamungkas, S.J., Alamsyah, M.R.N., Nikhayatul, A., & Hanik, D.S.U. (2021). Sosialisasi Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat Di Kelurahan Wates. *Abdipraja: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1): 71-76.
- Sari, S.M., Ennimay, E., & Rasyid, T.A. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3: 1-7.